



**EFEKTIVITAS EDUKASI SEKSUAL
BERBASIS ISLAM PADA AKUN
INSTAGRAM @TAULEBIH.ID DI ERA
POST TRUTH**



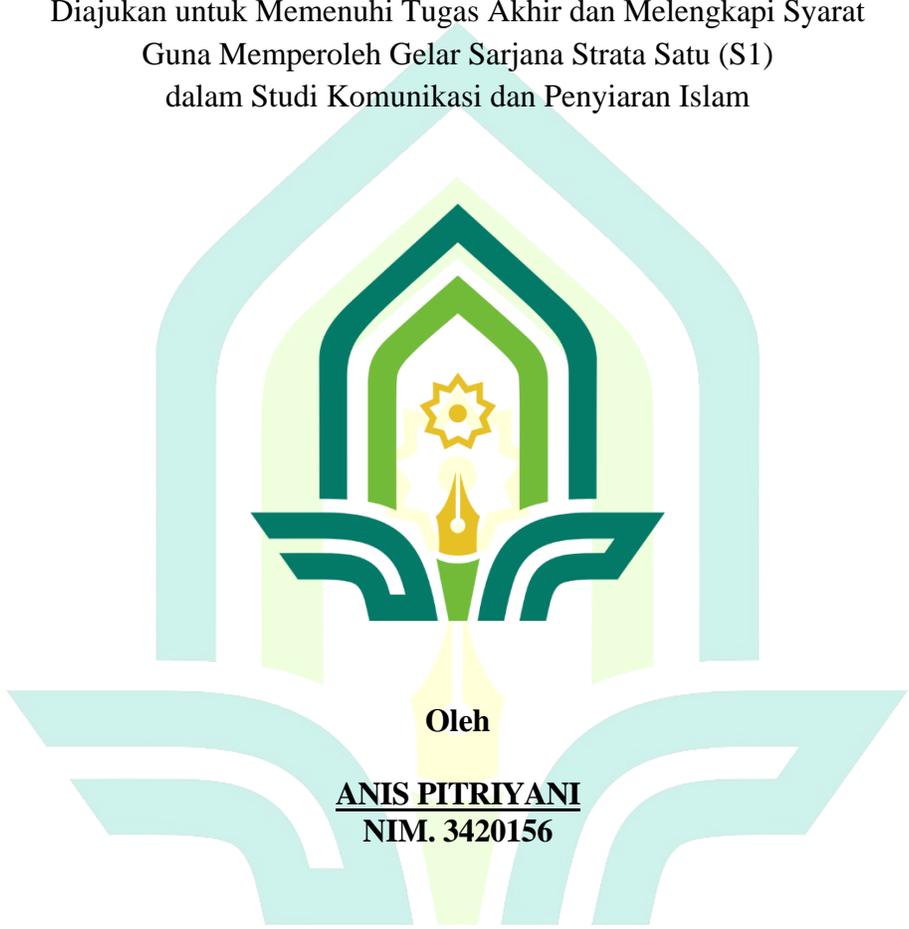
ANIS PITRIYANI
NIM. 3420156

2025

**EFEKTIVITAS EDUKASI SEKSUAL BERBASIS
ISLAM PADA AKUN INSTAGRAM @TAULEBIH.ID
DI ERA POST TRUTH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh

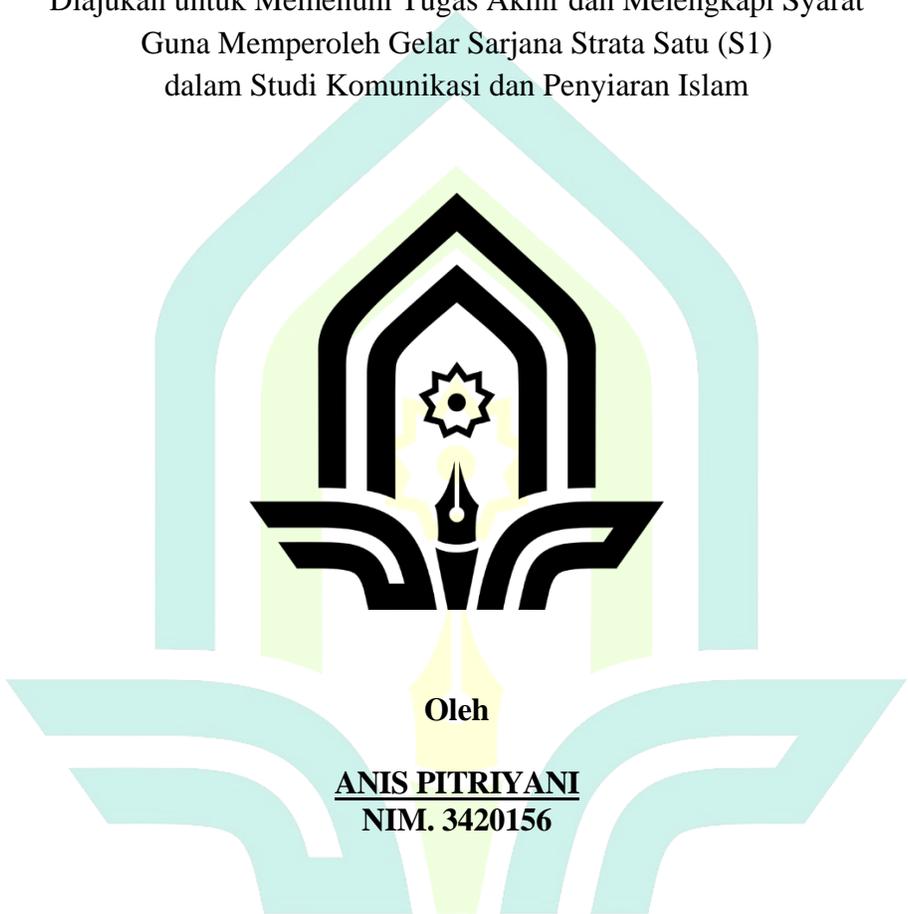
ANIS PITRIYANI
NIM. 3420156

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**EFEKTIVITAS EDUKASI SEKSUAL BERBASIS
ISLAM PADA AKUN INSTAGRAM @TAULEBIH.ID
DI ERA POST TRUTH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh

ANIS PITRIYANI
NIM. 3420156

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Anis Pitriyani
NIM : 3420156
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“EFEKTIVITAS EDUKASI SEKSUAL BERBASIS ISLAM PADA AKUN INSTAGRAM @TAULEBIH.ID DI ERA POST TRUTH ”** adalah karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 4 Juli 2025

Penulis



ANIS PITRIYANI

NIM. 3420156

NOTA PEMBIMBING

Dr. Agus Fakhrina, M.S.I
Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan

Jumlah : 3 (Tiga) eksemplar
Materi : Naskah Skripsi Sdri. Anis Pitriyani

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Anis Pitriyani

NIM : 3420156

Judul : **EVEKTIVITAS EDUKASI SEKSUALITAS BASIS ISLAM
PADA AKUN INSTAGRAM @TAULEBIHI DI ERA POST
TRUHT**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqsyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 05 Maret 2025

Pembimbing,


Dr. Agus Fakhrina, M.S.I
NIP. 197701232003121001

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

an Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
rahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

: **ANIS FITRIYANI**

: **3420156**

: **EFEKTIVITAS EDUKASI SEKSUAL BASIS ISLAM
PADA AKUN INSTAGRAM @TAULEBIH.ID DI ERA
POST TRUTH**

diujikan pada Hari Jum'at, 11 Juli 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta
bagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Komunikasi dan Penyiaran Islam.

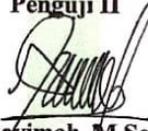
Dewan Penguji

Penguji I



Musbakhuudin, Lc., M.Ag
P. 197904022006041003

Penguji II



Mukoyimah, M.Sos.
NIP. 199206207019032016

Pekalongan, 17 Juli 2025

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Tri Astuti Haryati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi disebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik (KL) atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin:

huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	dak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	a (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	s (dengan titik dibawah)

ض	Dad	D	e (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	e (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	et (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	amzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

1. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ= A		أ= ā
إ= I	أي= Ai	إي= ī
أ= U	أو= Au	أو= ū

2. Ta Marbutah

Ta Marbutah dilambangkan dengan /t/

Contoh:

أمة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta Marbutah dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة ditulis *fātimah*

3. *Syaddad (tasyid, geminasi)*

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا ditulis *rabbānā*

الْبِرِّ ditulis *al-bir*

4. Kaya sandang

Kata sandang yang diikuti oleh huruf “syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /i/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang tersebut.

Contoh:

الشَّمْسِ ditulis *asy-syamsu*

الرَّجُلِ ditulis *ar-rajulu*

السَّيِّدَةِ ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /i/ diikuti terpisah dari yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القَمَرِ ditulis *al-qamar*

البَدِيعِ ditulis *al-badī'*

الْجَلَالِ ditulis *al-jalīl*

5. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kaya atau akhir kata, huruf Hamzah itu ditransliterasikan dengan apotrof /'/.

Contoh:

أَمْرٌ ditulis *umirtu*

سَيِّئٌ ditulis *syai'un*

6. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik fi‘il, isim maupun harf ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata

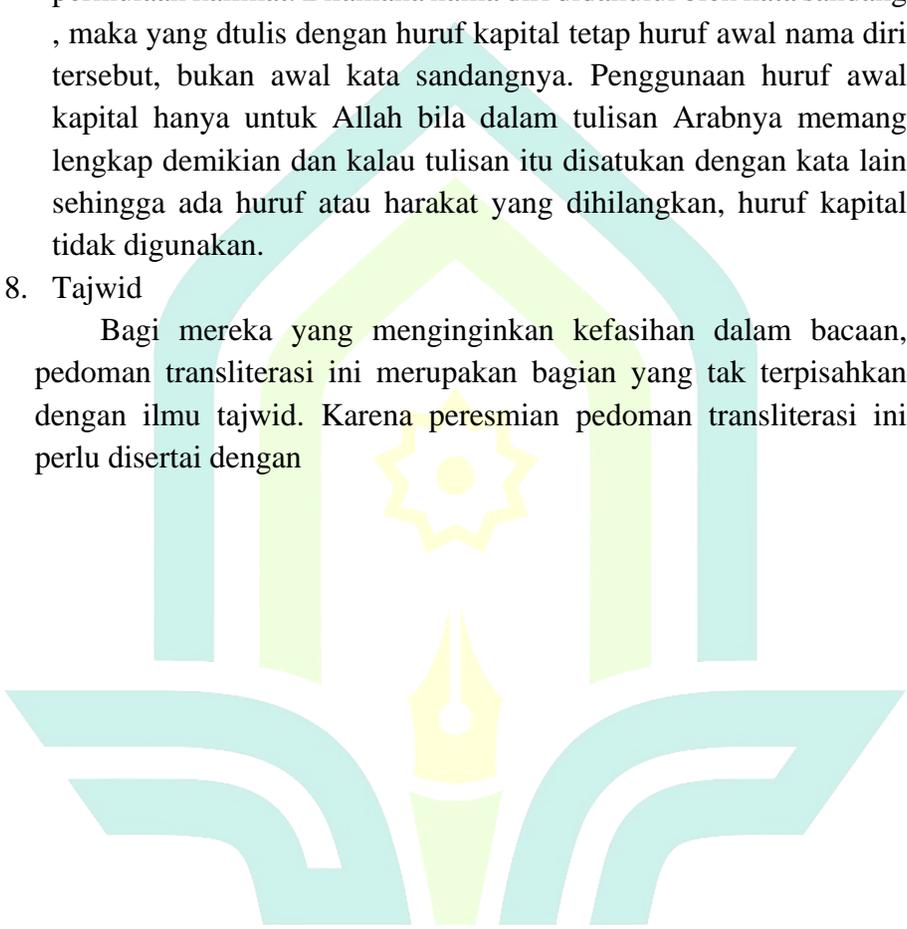
tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

7. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan arab tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya; huruf kapital digunakan untuk meuliskan huruf awal mula diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri didahului oleh kata sandang , maka yang dtulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan awal kata sandangnya. Penggunaan huruf awal kapital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

8. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan

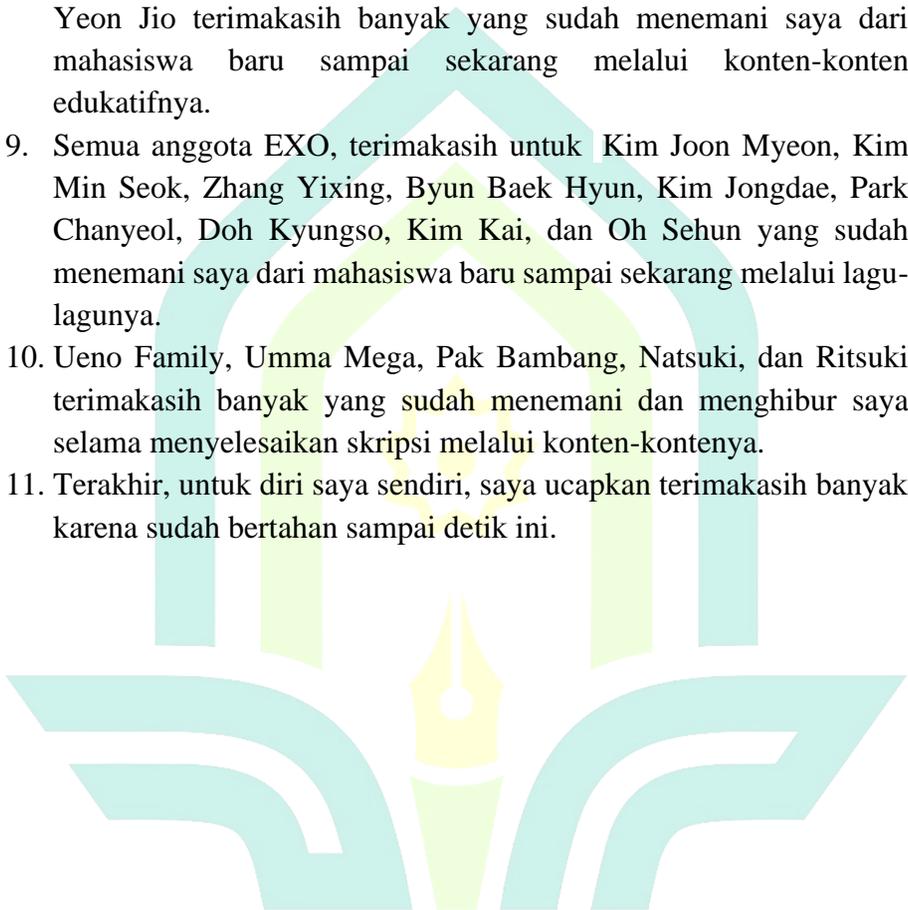


PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat kepada Allah Swt., yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, serta keberkahan dalam bershawat kepada Rasulullah Saw, akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos), di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Peneliti memahami semua keterbatasan dan kekurangan dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Peneliti mendapatkan banyak dukungan, selama dalam proses pembuatan skripsi ini. Peneliti mengucapkan terima kasih setelah berterima kasih kepada dirinya sendiri, menolak lupa kepada semua orang yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penelitian skripsi ini:

1. Untuk Bapakku, orang pertama yang selalu mendukung semua mimpi -mimpi saya, saya ucapkan terima kasih banyak tanpa dukungan bapak rasanya semua mimpi – mimpi hanya sekedar mimpi saja. Dan, saya ucapkan mohon maaf sebesar-besarnya karena belum bisa menjadi anak versi terbaik untuk bapak. Terima kasih banyak telah menjadi versi bapak yang terbaik di hidup saya.
2. Untuk Mamaku, saya ucapkan terimakasih banyak, karena telah menjadi ibu yang selalu mampu mencukupi anak-anaknya. Mohon maaf yang mendalam, karena saya selalu membuat susah. Terima kasih banyak atas semua kasih sayang selalu diberikan kepada anak-anaknya. Dan, terima kasih sudah menjadi versi terbaik di hidup saya.
3. Untuk Adikku, Alfiyan Syakur, terima kasih sudah menjadi saudara dan teman bagi penulis. Dan, terimakasih banyak atas dukungannya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi.
4. Kepada Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak Agus Fakhri M.S.I. Terimakasih banyak atas semua arahan, do'a dan sarannya hingga akhirnya skripsi ini selesai.
5. Kepada Tim akun Instagram @taulebih.id saya ucapkan terimakasih banyak karena sudah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

6. Rizka Amalia teman seperjuangan, saya ucapkan terimakasih banyak atas dukungan moral yang telah diberikan kepada saya agar tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi.
7. Wafidatun Nisa teman kosan dan seperjuangan, saya ucapkan terimakasih banyak atas dukungan moral yang telah diberikan kepada saya agar tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi.
8. Kimbab Family, Teh Gina, Appa Jay, Yeon Suji, Yeon Yunji, dan Yeon Jio terimakasih banyak yang sudah menemani saya dari mahasiswa baru sampai sekarang melalui konten-konten edukatifnya.
9. Semua anggota EXO, terimakasih untuk Kim Joon Myeon, Kim Min Seok, Zhang Yixing, Byun Baek Hyun, Kim Jongdae, Park Chanyeol, Doh Kyungso, Kim Kai, dan Oh Sehun yang sudah menemani saya dari mahasiswa baru sampai sekarang melalui lagunya.
10. Ueno Family, Umma Mega, Pak Bambang, Natsuki, dan Ritsuki terimakasih banyak yang sudah menemani dan menghibur saya selama menyelesaikan skripsi melalui konten-kontennya.
11. Terakhir, untuk diri saya sendiri, saya ucapkan terimakasih banyak karena sudah bertahan sampai detik ini.



MOTTO

Petualangan terbesar yang bisa kita lakukan yaitu menjalani kehidupan yang kita impikan.

- Oprah Winfrey-



ABSTRAK

Anis Pitriyani, 3420156, Efektivitas Edukasi Seksualitas Berbasis Islam Pada Akun Instagram @Taulebih.Id Di Era Post Truth, Skripsi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, Pembimbing Agus Fakhрина, M.S.I.

Di Indonesia, pendidikan seksualitas masih dianggap tabu bahkan orang tua tidak nyaman membahasnya, masih banyak masyarakat berasumsi bahwa anak-anak akan memahami pendidikan seksual secara alami seiring berjalannya waktu. Pendidikan seksual menjadi aspek yang krusial untuk dipelajari karena berperan penting dalam kesehatan seksual serta mempersiapkan mereka dalam menghadapi berbagai perubahan yang terjadi selama masa pubertas. Menurut data yang dihimpun oleh SIMFONI-PPA terdapat 24.171 jumlah kekerasan seksual di tahun 2024. Sejumlah 20.936 adalah korban kekerasan seksual pada kaum perempuan, 5.309 korban kekerasan seksual pada laki-laki. Peningkatan kasus pelecehan dan kekerasan seksual menunjukkan bahwa Indonesia berada dalam kondisi darurat terkait kurangnya informasi mengenai pendidikan seksual.

Informasi mengenai pendidikan seksual bagi masyarakat Indonesia diperlukan sebagai bentuk dalam mencegah kekerasan seksual. Merujuk pada penjabaran sebelumnya, memberikan pendidikan seksualitas sejak usia dini adalah langkah yang tepat. Kemajuan teknologi saat ini semakin mempermudah kita dalam mengakses berbagai informasi, termasuk informasi mengenai pendidikan seksual melalui media sosial. Platform seperti instagram yang menyediakan fitur yang menarik untuk menyampaikan informasi, melalui gambar, video reels, broadcast chanel, dan berbagai macam fitur lainnya membuat konten pendidikan seksual mudah dipahami. Meningkatnya penggunaan sosial media dan kurangnya literasi media mendorong penyebaran informasi yang tidak valid, sehingga memperkuat fenomena post-truth, dimana emosi dan keyakinan pribadi lebih mempengaruhi opini publik. Salah satu akun media sosial yang berfokus untuk berdakwah serta memberikan edukasi seksualitas yaitu akun instagram @taulebih.id yang dikelola oleh Zhafira Aqyla. Akun ini hadir untuk mengedukasi mengenai seksualitas sesuai dengan nilai-nilai agama islam berdasarkan sumber yang akurat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas akun Instagram @taulebih.id dalam memberikan edukasi

seksualitas berbasis islam di media sosial, penyebaran informasi di media sosial tidak selalu akurat dimana seringkali kebenaran menjadi relatif, dan informasi yang salah atau menyesatkan dapat dengan mudah menyebar dan mempengaruhi publik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen terkait.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akun Instagram @taulebih.id efektif dalam memberikan edukasi seksualitas berbasis islam di media sosial. Isi dari konten akun @taulebih.id memengaruhi sudut pandang serta perilaku *followers* mengenai edukasi seksualitas dalam membantu menghadapi stigma atau pembahasan yang kurang terbuka di masyarakat mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksualitas. Selain itu, *followers* mampu membedakan antara informasi yang akurat dan hoaks mengenai konten edukasi seksualitas karena setiap konten-konten akun @taulebih.id selalu menyertakan sumber yang relevan sehingga membantu *followers* dalam belajar memahami informasi yang benar bersumber pada agama dan jurnal penelitian yang relevan.

Kata Kunci : Efektivitas, Edukasi, Edukasi Seksualitas, Instagram



ABSTRACT

Anis Pitriyani, 3420156, *The Effectiveness of Islamic Based Sexuality Education on Instagram Accounts @Taulebih.Id In Post Truth Era, Thesis of Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Faculty of Ushuluddin, Adab and Da'wah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, Supervisor Agus Fakhрина, M.S.I.*

In Indonesia, sexuality education is still considered taboo, even parents are uncomfortable discussing it, many people still assume that children will understand sexuality education naturally over time. Sexuality education is a crucial aspect to learn because it plays an important role in sexual health and prepares them to face the various changes that occur during puberty. According to data collected by SIMFONI-PPA, there were 24,171 cases of sexual violence in 2024. A total of 20,936 were victims of sexual violence against women, 5,309 victims of violence against men. The increase in cases of sexual harassment and violence shows that Indonesia is in an emergency due to the lack of information about sexual education.

Information about sexual education for the Indonesian people is needed as a form of preventing sexual violence. Referring to the previous explanation, providing sexuality education from an early age is the right step. Current technological advances make it easier for us to access various information, including information about sexual education through social media. Platforms such as Instagram that provide interesting features to convey information, through images, video reels, broadcast channels, and various other features make sexual education content easy to understand. The increasing use of social media and the lack of media literacy encourage the spread of invalid information, thus strengthening the post-truth phenomenon, where emotions and personal beliefs influence public opinion more. One of the social media accounts that focuses on preaching and providing sexuality education is the Instagram account @taulebih.id which is managed by Zhafira Aqyla. This account is here to educate about sexuality in accordance with Islamic values based on accurate source

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan segala rahmat, nikmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Efektivitas Edukasi Seksualitas Berbasis Islam Pada Akun Instagram @Taulebih.Id Di Era Post Thurt” untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi sekaligus memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penghargaan, dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua, dan adik yang telah memberikan banyak do’a kepada penulis.

Penulis ucapan sampaikan terimakasih kepada:

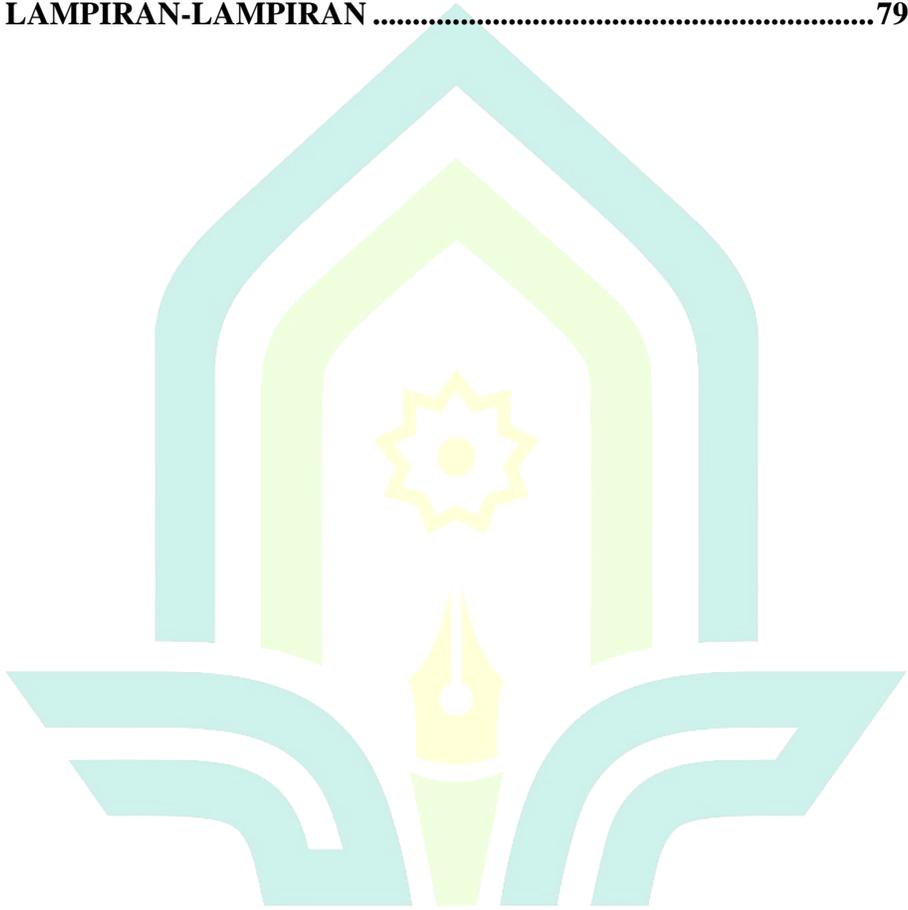
1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag., selaku Rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sam’ani, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Usluhudin Adab dan Dakwah, UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Mukoyimah, M.Sos., selaku Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Agus Fakhрина, M.S.I. selaku dosen pembimbing.
5. Seluruh Dosen Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, terimakasih atas segala ilmu dan juga bimbingan yang telah diberikan.
6. Seluruh teman-teman kampus yang telah memberikan banyak bantuan.

Akhir kata penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis memohon saran dan kritik membangun demi kesempurnaan dalam penelitian. Terimakasih, semoga bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

DAFTAR ISI

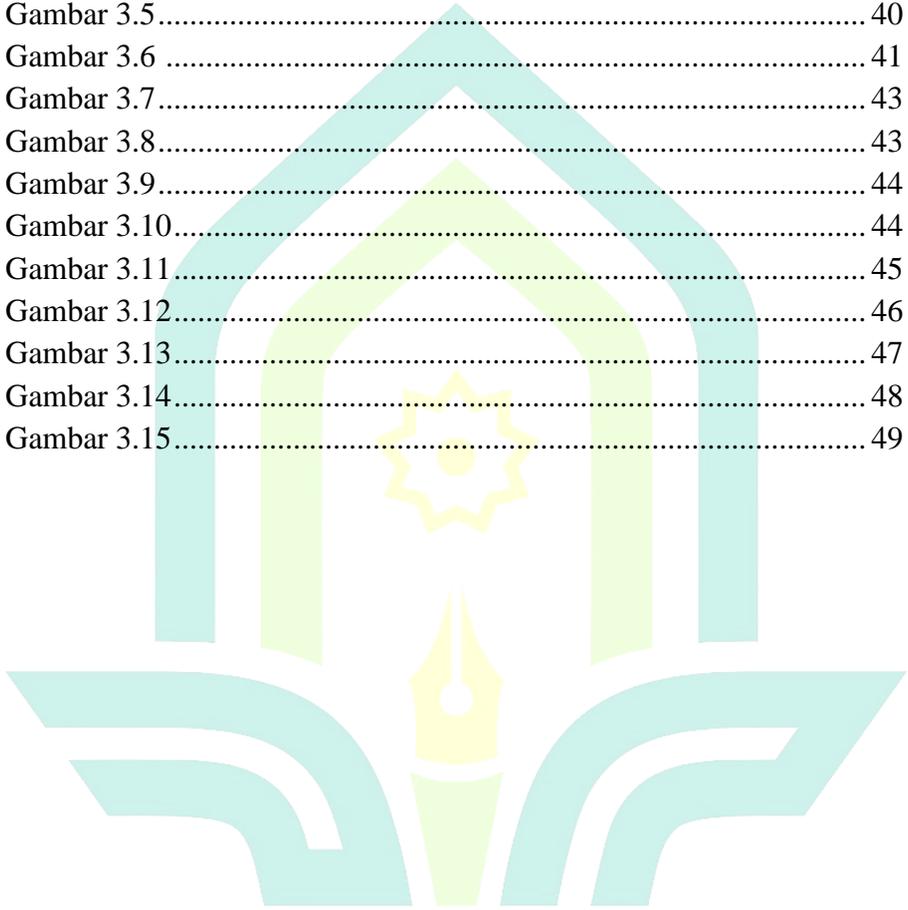
COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACK	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metodologi Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. EDUKASI	19
B. Edukasi Seksual dan Kekerasan Seksual	21
C. Efektivitas Komunikasi.....	26
D. Instagram sebagai Media Dakwah	31
BAB III HASIL PENELITIAN	36
A. Gambaran Umum Akun Instagram @taulebih.id.....	36
B. <i>Feedback Followers</i> Hadirnya Akun Instagram @taulebih.id	52
C. Efektivitas Akun Instagram @taulebih.id Dalam Memberikan Megedukasi Pendidikan Seksual.....	56
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN	63
A. Analisis <i>Feedback Followers</i> Hadirnya Akun Instagram	

@taulebih.id	63
B. Efektivitas Akun Instagram @taulebih.id Dalam Memberikan Megedukasi Pendidikan Seksual.....	66
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	79



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1.....	37
Gambar 3.2.....	38
Gambar 3.2.....	38
Gambar 3.3.....	39
Gambar 3.4.....	40
Gambar 3.5.....	40
Gambar 3.6	41
Gambar 3.7.....	43
Gambar 3.8.....	43
Gambar 3.9.....	44
Gambar 3.10.....	44
Gambar 3.11.....	45
Gambar 3.12.....	46
Gambar 3.13.....	47
Gambar 3.14.....	48
Gambar 3.15.....	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penunjukkan Pembimbing	79
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian	80
Lampiran 3 Pendoman Penelitian	81



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, pendidikan seksualitas masih dianggap tabu bahkan orang tua tidak nyaman membahasnya, masih banyak masyarakat berasumsi bahwa anak-anak akan memahami pendidikan seksual secara alami seiring berjalannya waktu.¹ Pendidikan seksual menjadi aspek yang krusial untuk dipelajari karena berperan penting dalam kesehatan seksual serta mempersiapkan mereka dalam menghadapi berbagai perubahan yang terjadi selama masa pubertas. Menurut data yang dihimpun oleh SIMFONI-PPA terdapat 24.171 jumlah kekerasan seksual di tahun 2024.² Sejumlah 20.936 adalah korban kekerasan seksual pada kaum perempuan, 5.309 korban kekerasan seksual pada laki-laki. Peningkatan kasus pelecehan dan kekerasan seksual menunjukkan bahwa Indonesia berada dalam kondisi darurat terkait kurangnya informasi mengenai pendidikan seksual.

Minimnya pengetahuan tentang pendidikan seksual sering kali disalahartikan sebagai pembahasan pada hubungan seksual semata padahal sebenarnya mencakup pengetahuan tentang anatomi tubuh dan kesehatan reproduksi.³ Informasi mengenai pendidikan seksual bagi masyarakat Indonesia diperlukan sebagai bentuk dalam mencegah kekerasan seksual. Merujuk pada penjabaran sebelumnya, memberikan pendidikan seksualitas sejak usia dini adalah langkah yang tepat.

¹ Sarah, E. H., Henni, A., Siti, M., Didik, I., (2018). *Implementasi Pendidikan Sex Pada Anak Usia Dini Di Sekolah*. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia Vol 3 No 1*, hlm. 24-34.

² SIMFONI-PPA, <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan> (Diakses pada 11 November 2024 pukul 21.30 WIB)

³ Krishervina, R. Lidiawati., (2021). *Pendidikan Seksualitas Pada Anak: Tabu Atau Takut Bicara?*. *Arsip Artikel Vol. 7 No. 8*, buletin.k-pin.org/index.php/arsip-artikel/818-pendidikan-seksualitas-pada-anak-tabu-atau-takut-bicara. (Diakses pada 11 November 2024 pukul 22.00 WIB)

Peristiwa video viral yang menampilkan Pak Ribut, seorang guru honorer, menjelaskan tentang kaum Sodom kepada siswa sebagai pengganti guru pendidikan agama yang cuti. Dalam video tersebut, Pak Ribut menjawab pertanyaan siswa terkait materi ujian, namun penjelasannya memicu aduan masyarakat ke Dinas Pendidikan Daerah Lumajang. Meski demikian, Pak Ribut menyatakan tidak bermaksud membahas masalah seksual dan dinyatakan tidak bersalah.⁴ Dari kasus video Pak Ribut menjadi bukti nyata bahwa pembahasan pendidikan seksual masih dianggap tabu oleh masyarakat di Indonesia. Padahal sudah sepantasnya anak diajarkan pendidikan seksual sesuai dengan umurnya.

Kemajuan teknologi saat ini semakin mempermudah kita dalam mengakses berbagai informasi, termasuk informasi mengenai pendidikan seksual melalui media sosial. Platform seperti instagram yang menyediakan fitur yang menarik untuk menyampaikan informasi, melalui gambar, video reels, broadcast chanel, dan berbagai macam fitur lainnya membuat konten pendidikan seksual mudah dipahami.⁵ Meningkatnya penggunaan sosial media dan kurangnya literasi media mendorong penyebaran informasi yang tidak valid, sehingga memperkuat fenomena *post-truth*, dimana emosi dan keyakinan pribadi lebih mempengaruhi opini publik.

Menurut *Oxford Dictionary post truth* adalah adjektiva yang berhubungan dan menandai kondisi di mana fakta-fakta tujuan kurang berpengaruh membentuk opini publik dari pada rayuan terhadap emosi dan kepercayaan pribadi sementara kata *post* di depannya pada satu sisi berarti setelah pengetahuan diketahui dan pada sisi lain kebenaran kebenaran sudah tidak relevan lagi. Maka era *post truth* adalah era emosi dan kepercayaan

⁴ Kanya, A. Mutiarasa. "Sosok Pak Ribut, Guru SD yang Viral Bahas Kaum Sodom dan Diapresiasi" detikNews, 26 Maret 2022, <https://news.detik.com/berita/d-6002044/sosok-pak-ribut-guru-sd-yang-viral-bahas-kaum-sodom-dan-diapresiasi>.

(Diakses pada 12 November pukul 00.15 WIB)

⁵ Rosana, B. Sihaloho. (Banten) Peran Instagram Sebagai Media Pendidikan Seksual Bagi. Universitas Sultan Ageng. Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra dan Budaya (SEBAYA) Ke-3, hlm 210.

kebenaran pada satu sisi diandaikan telah ditemukan dan pada sisi lain diabaikan. Masyarakat dalam era *post truth* lebih memercayai informasi yang sesuai dengan keyakinan dan emosinya daripada informasi yang objektif dan sudah terbukti kebenarannya. Dengan kata lain masyarakat *post truth* lebih mengedepankan emosi daripada fakta dan data dalam mengonsumsi informasi. Hal ini salah satunya ditandai dengan semakin menjamurnya hoax informasi kesehatan politik serta isu-isu lainnya melalui media social.⁶

Relevansi edukasi seksual di media sosial pada fenomena *post truth* terletak pada upaya melawan disinformasi dan dominasi opini di ruang media sosial. Edukasi seksual hadir sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan masyarakat mengenai informasi seputar seksual, kesehatan reproduksi, anatomi tubuh, *gender* yang akurat dan mudah di akses. Edukasi seksual berperan penting untuk melawan dampak negatif *post truth* yang menyebarkan informasi tidak benar di media sosial. Misalnya, mitos dan fakta mengenai edukasi seksual pada anak. Mitosnya-nya adalah edukasi seksual justru mendorong anak untuk berhubungan seks sejak usia dini. Faktanya pendidikan seksual justru menunda anak untuk melakukan hubungan seksual karena anak sudah dibekali dengan informasi yang komprehensif akan konsekuensi ataupun dampak lainnya dari berhubungan seks usia dini baik dari perspektif medis, psikis, juga agama. Hadirnya akun-akun yang berfokus pada edukasi seksual di media sosial menjadi salah satu bentuk agar informasi seksual tidak dianggap tabu dimata masyarakat, menjadi ruang aman untuk berdiskusi mengenai edukasi seksual di ruang media sosial tentunya dibekali dengan referensi yang akurat.

Salah satu akun media sosial yang berfokus untuk berdakwah serta memberikan edukasi seksual yaitu akun instagram @taulebih.id yang dikelola oleh Zhafira Aqyla. Akun ini hadir untuk mengedukasi mengenai seksual sesuai dengan nilai-nilai agama islam berdasarkan sumber yang akurat.

Konten di akun @taulebih.id tidak hanya fokus pada

⁶ Santi Susanti dkk, *Kajian Komunikasi dalam Era Post Truth*, BITREAD, 2020.

edukasi seksual, tetapi juga membahas topik-topik seperti anatomi tubuh, pola asuh anak, dan gender. Akun ini membahas topik-topik secara mendalam, mudah dipahami, dan menarik secara visual seperti menggunakan ilustrasi yang sesuai dengan tema, menggunakan warna, bentuk, serta komposisi yang sesuai untuk mengekspresikan emosi dan cerita yang ada di konten.⁷ Selain konten – konten yang terdapat di instagram, akun @taulebih.id juga mengadakan beberapa program kelas atau webinar untuk pendidikan seksualitas seperti: Program *Monthly Class Taulebih, Taulebih Goes to You*.

Beberapa program kelas yang diadakan oleh akun @taulebih.id sangat membantu bagi kita masyarakat awam bahkan untuk mengetahui lebih lanjut tentang pendidikan seksual, yang menarik dari dua program yang diadakan @taulebih.id itu sendiri yaitu cocok untuk kegiatan sekolah, institusi maupun komunitas karena tujuan dari kedua program tersebut untuk mengedukasi siswa/siswi dari tingkat SD-SMA.

Karena seperti yang kita tau anak-anak jarang sekali mendapatkan pendidikan seksualitas untuk bekal pada nantinya. Meskipun akun ini masih baru dibentuk tepatnya pada kisaran bulan november 2021 lalu, namun akun ini berkembang dengan cukup baik dan mendapatkan respon positif oleh masyarakat disetiap konten yang dibagikan karena jarang sekali para cendekia atau *influencer* yang membahas tentang ini melalui perspektif islam.

Dalam era digital saat ini, efektivitas komunikasi menjadi kunci utama dalam menyampaikan pesan yang bersifat sensitif, termasuk isu-isu seputar seksual. Kehadiran akun @taulebih.id di media sosial, khususnya Instagram, menjadi salah satu bentuk strategi komunikasi yang bertujuan menyampaikan informasi secara tepat sasaran, menarik, dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan, terutama generasi muda. Salah satunya ketika akun @taulebih.id membahas konten yang menjelaskan tentang konsen *sexual fetishism*, dimana *sexual fetishism* merupakan ketertarikan

⁷ Unggahan website taulebih.id. <https://taulebih.com/>

seksual yang kuat atau ketergantungan terhadap objek, bagian tubuh, atau situasi tertentu yang bukan biasanya dianggap bersifat seksual, sebagai sumber rangsangan atau kepuasan.

Seperti yang kita ketahui pembahasan ini termasuk kedalam ranah yang bersifat sensitif, tetapi, akun @taulebih.id mengemas informasi ini dengan bahasa yang mudah dipahami, menyampaikan informasi secara jelas dan akurat, menyesuaikan gaya tulisan agar mudah dipahami oleh semua kalangan, menyertakan fenomena yang terjadi disekitar kita supaya kita lebih waspada dan tau dalam memberikan respons. Konten yang ditampilkan juga dikemas menggunakan visual yang menarik berupa gambar animasi, biasanya informasi yang disampaikan secara visual cenderung mudah diingat. Ini disebut efek visual, di mana otak manusia memproses gambar lebih cepat daripada teks. Dengan pendekatan komunikasi yang strategis dan adaptif, edukasi seksual dapat memberikan dampak atau efek dan mampu diterima di semua kalangan usia diranah media sosial.

Ditengah maraknya arus disinformasi, akun @taulebih.id hadir sebagai bentuk perlawanan mengenai fenomena *post truth*. Akun @taulebih.id menyajikan konten berbasis fakta ilmiah, nilai-nilai agama, data medis serta jurnal ilmiah. Konten yang dibuat akun @taulebih.id dikemas secara menarik dan relatable agar tidak kalah dengan konten provokatif atau konservatif. Salah satu dari ciri *post truth* yaitu narasi yang memicu emosi atau sesuai dengan bias kelompok yang seringkali lebih mudah viral daripada narasi edukatif yang objektif. Salah satu postingan konten @taulebih.id yang cukup relate sekarang di media sosial yaitu konten mengenai “gay radar” menebak orientasi seksual seseorang ketika tampak berbeda dengan konsep stereotip maskulinitas. Isi konten ini menjelaskan mengenai “gay radar” secara harfiah dan the kinsey institute.

Dijelaskan dalam konten bahwa, gay radar menurut Kinsey Institute merupakan istilah yang muncul dari cara seseorang berpakaian, berjalan, atau berbicara. Dijelaskan juga bagaimana gay radar dalam praktik sosial persepsi-persepsi yang berkembang

seperti : gaya tubuh yang lentur, nada suara dan bicara, gaya pakaian, minat, dan ekspresi wajah. Padahal semua persepsi yang disebutkan merupakan cara untuk mengontrol laki-laki agar patuh pada norma maskulinitas. Gay radar merupakan kumpulan bias kognitif dan bentuk streotip bukan kemampuan biologis yang sah. Jadi, orientasi seksual tidak bisa ditebak hanya dengan gaya pakaian, gaya bicara, *gesture* tubuh saja.

Konten-konten edukasi seksual seksual di Instagram berperan penting dalam melawan dampak negatif era *post-truth*, yaitu penyebaran misinformasi dan bias emosional. Melalui pendekatan yang komunikatif dan berbasis fakta, konten ini membantu membangun kesadaran seksual yang sehat dan kritis di tengah banjir informasi yang tidak selalu benar.

Oleh karena itu, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dan memahami bagaimana efektivitas dalam menyampaikan informasi mengenai konten instagram @taulebih.id. Penelitian ini dilakukan sebagai informasi untuk mengedukasi masyarakat akan pentingnya pendidikan seksual seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis merasa tertarik memilih judul **“Efektivitas Edukasi Seksual Berbasis Islam Pada Akun Instagram @taulebih.id Di Era Post Truth**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana *feedback follower* Akun Instagram @taulebih.id dalam memberikan megedukasi pendidikan seksual di era *post truth*?
2. Bagaimana Efektivitas akun Instagram @taulebih.id dalam memberikan edukasi pendidikan seksual?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui *feedback followers* mengenai hadirnya akun Akun Instagram @taulebih.id dalam memberikan edukasi pendidikan

seksual di era *post truth*?

2. Mengetahui Efektivitas akun Instagram @taulebih.id dalam memberikan edukasi pendidikan seksual?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dalam manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi wawasan kepada pelajar, mahasiswa dan masyarakat terkait pada pemahaman tentang konsep efektivitas dalam memberikan edukasi pendidikan seksual

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini, dapat membantu menyalurkan pemahaman terkait kajian komunikasi dakwah untuk memberikan edukasi seksual.

E. Tinjauan Pustaka

1. **Penelitian yang relevan**

Literatur terkait penelitian ini mencakup aspek, seperti jenis, metode, dan objek penelitian. Literatur tersebut dapat dijadikan perbandingan sekaligus juga sebagai acuan untuk menentukan posisi penelitian baru dalam konteks penelitian sebelumnya. Berikut adalah hasil tinjauan pustaka yang telah dirangkum oleh peneliti:

Pertama, Skripsi yang berjudul “Peran Akun Instagram @taulebih.id Sebagai Media Informasi Pengetahuan Seksual Bagi Followers” karya Trya Winda Kirana Jaya pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran akun Instagram @taulebih.id sebagai media penyebaran info tentang pengetahuan seksual bagi para pengikutnya. Hasil dari penelitian ini terdapat beberapa informasi pengetahuan seksual dari akun instagram @taulebih.id. Persamaan terletak

pada objek penelitian, yaitu menggunakan objek penelitian apada akun instagram @taulebih.id. Perbedaan penelitian ini berfokus pada peran akun instagram sebagai media penyebaran informasi seksual. Sementara penelitian ini berfokus pada efektivitas akun instagram dalam memberikan informasi seksual.⁸

Kedua, skripsi yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Adaptif Mengenai Konten Pendidikan Seksual : Studi Fenomenologi” karya Elita Rachmayanti pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi proses pembelajaran adaptif yang berkaitan dengan konten pendidikan seksual di sekolah dasar. Hasil dari penelitian ini menyatakan jika pendidik sekolah dasar sudah memiliki pemahaman mendalam tentang pendidikan seksual, mereka beranggapan bahwa pendidikan seksual tidak hanya berkaitan dengan kegiatan seksual yang menuju pada unsur biologis dan hubungan seks. Persamaan dari penelitian yang penulis lakukan adalah memanfaatkan metode observasi memakai pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya yaitu dari objek penelitian.⁹

Ketiga, jurnal yang berjudul “Pemanfaatan Instagram sebagai Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja (Studi Kasus Akun @Tabu.id dengan Use and Gratification Theory)” yang ditulis oleh Ayu Khoirotul Umaroh, Rahmawati Fajrin, Maharani Ayu Kusumawati, Muhammad Arkan Muhadzib, Haryudha, Belinda Meliana Elisabet tahun 2023. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Manfaat yang dirasakan oleh pengikut akun Instagram @Tabu.id meliputi pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan reproduksi, terciptanya percakapan dengan orang tua atau saudara mengenai topik tersebut, menjadi sumber informasi bagi orang lain setelah mengikuti akun @Tabu.id, dan menjadikan @Tabu.id sebagai

⁸ Trya Winda Kirana Jaya berjudul “Peran Akun Instagram @taulebih.id Sebagai Media Informasi Pengetahuan Seksual Bagi Followers.”(2023).

⁹ Elita Rachmayanti berjudul “Penerapan Pembelajaran Adaptif Mengenai Konten Pendidikan Seksual : Studi Fenomenologi.”(2022)

referensi utama tentang kesehatan reproduksi. Selain itu, pengikut juga merasa terpengaruh oleh konten kesehatan reproduksi yang disajikan serta lebih memahami diri mereka sendiri. Persamaan dari penelitian yang penulis lakukan adalah menggunakan metode observasi memakai pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian.¹⁰

Keempat, jurnal yang berjudul “Efektivitas Akun Instagram @Kominfodiy Terhadap Penyebaran Informasi Publik Dalam Perspektif Islam” yang ditulis oleh Rahmi Ikrima Sari dan Imam Suprabowo, tahun 2022. Metode Penelitian ini memakai kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pada akun instagram @kominfodiy meliputi penggunaan fitur-fitur yang ada pada Instagram lalu diimplementasikan dalam konten yang menari dan informatif. Indikator keberhasilan konten pada akun Instagram @kominfodiy terlihat pada insight yang ada pada Instagram itu sendiri. Jika dilihat dari segi kuantitatif bisa melihat seberapa banyak like, share, komen serta view dari postingan tersebut. Jika dilihat dari segi kualitatif bisa dilihat dari respon masyarakat pada kolom komentar, mana yang bersifat negatif, netral atau positif.

Penyebaran informasi publik melalui akun @kominfodiy, jika dilihat dari perspektif Islam, sudah efektif karena menerapkan nilai-nilai etika komunikasi sesuai ayat Al-Quran; di samping itu, cara penyampaian informasi oleh Dinas Komunikasi dan Informatika DIY juga mencerminkan prinsip pemerintahan yang baik dalam konsep “Sayyid al-Qaum Khadimuhum”, yaitu bahwa pemimpin masyarakat berperan sebagai pelayan bagi warganya. Persamaan dari penelitian yang penulis lakukan yaitu berfokus pada pembahasan mengenai efektivitas sebuah akun instagram dalam menyampaikan

¹⁰ Ayu, K. Umaroh, Rahmawati Fajrin, Maharani, A. Kusumawati, Muhammad, A. Muhadzib, Haryudha, Belinda, M. Elisabet. “Pemanfaatan Instagram sebagai Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja (Studi Kasus Akun @Tabu.id dengan Use and Gratification Theory).” *Jurnal MPPKI* Vol. 6. No.1. hlm.122-127.

sebuah informasi dan memiliki persamaan pada metode penelitian yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian, jurnal penelitian ini meneliti akun instagram @kominfodiy sedangkan penulis meneliti akun instagram @taulebih.id.11

Kelima, penelitian yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Youtube Sebagai Media Dakwah (Studi Pada Akun Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi)” yang ditulis oleh Fatma Izzatun Nafi’ah tahun 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Temuan menunjukkan bahwa penggunaan YouTube sebagai media dakwah di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung efektif karena memungkinkan mad’u memahami pesan da’i melalui platform tersebut. Selain itu, menurut penonton, jenis konten dakwah tertentu dianggap paling efektif untuk kegiatan berdakwah ceramah atau tausiah ringan yang diselingi dengan sedikit candaan. Adanya perubahan dan perilaku mad’u setelah menonton konten Youtube Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

Persamaan dari penelitian yang penulis lakukan yaitu berfokus pada pembahasan mengenai efektivitas social media sebagai media dakwah serta memiliki persamaan dalam menggunakan metode penelitian yaitu pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitian. Penelitian ini menggunakan akun Youtube Pesantren Darussalam Blokagung sedangkan peneliti menggunakan akun Instagram @taulebih.id.12

2. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan diagram penjelasan yang menunjukkan bagaimana proses yang digunakan atau teori

¹¹ Rahmi, I. Sari, Imam, Suprabowo. “Efektivitas Akun Instagram @Kominfodiy Terhadap Penyebaran Informasi Publik Dalam Perspektif Islam”. Selasar KPI : Referensi Media Komunikasi dan Dakwah. Vol. 2. No. 2. hlm 18-36.

¹² Fatma Izzatun Nafi’an yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Youtube Sebagai Media Dakwah (Studi Pada Akun Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi).” pada tahun 2021.

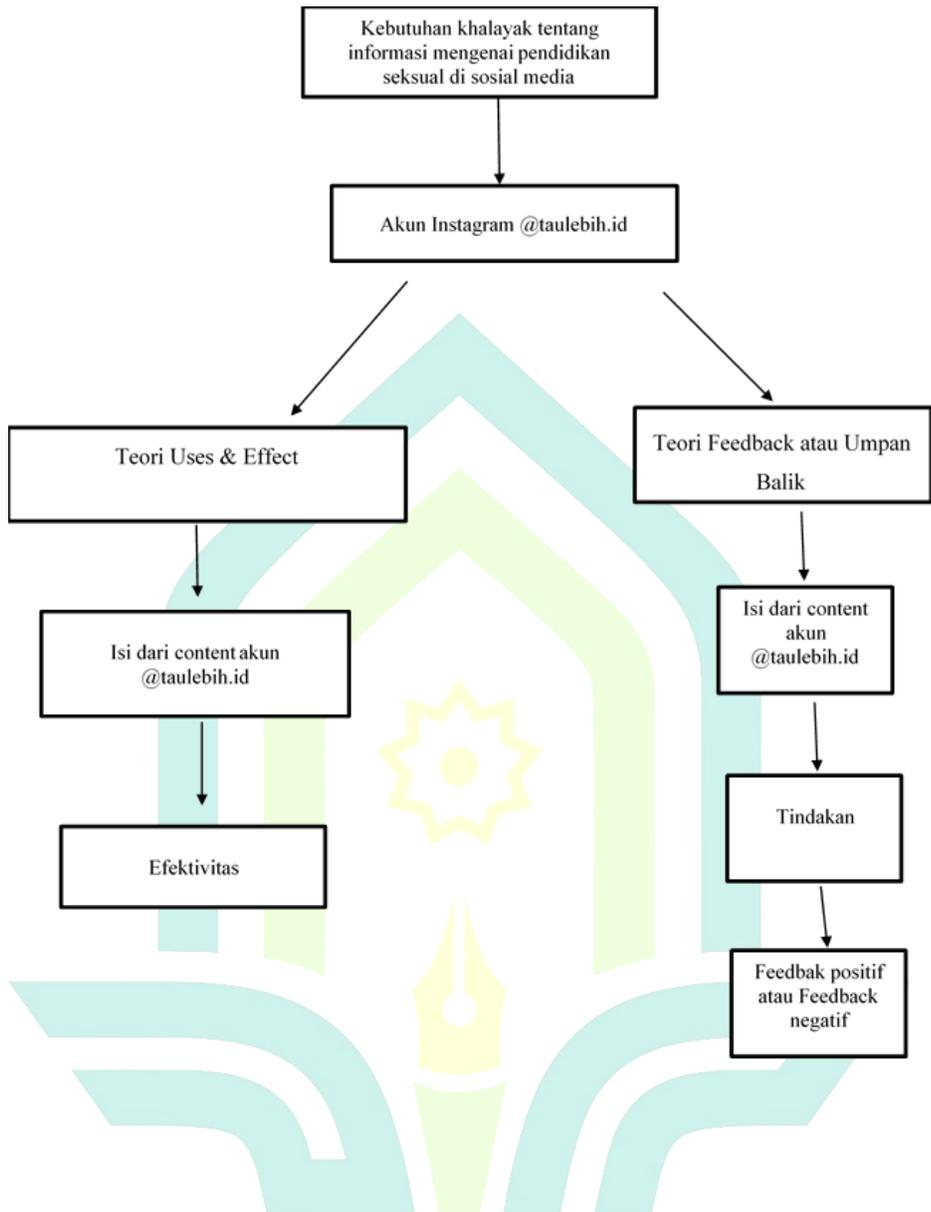
terkait berkontribusi terhadap variabel penelitian yang diidentifikasi sebagai masalah kritis.¹³

Di Indonesia, pendidikan seksualitas masih dianggap tabu bahkan orang tua tidak nyaman membahasnya, masih banyak masyarakat berasumsi bahwa anak-anak akan memahami pendidikan seksual secara alami seiring berjalannya waktu.¹⁴ Salah satu bentuk upaya dalam mengedukasi masyarakat mengenai pendidikan seksual yaitu dengan pendekatan yang terbuka tentang pentingnya pendidikan seksual secara objektif dan tanpa rasa malu. Keberadaan akun Instagram @taulebih.id sebagai sumber edukasi mengenai pendidikan seksualitas memiliki peran yang signifikan, terutama di era digital. Melalui konten-konten yang dibuat akun Instagram @taulebih.id yang menggunakan pendekatan kreatif, seperti ilustrasi, animasi, atau video pendek, untuk menjelaskan konsep-konsep kompleks mengenai pendidikan seksual lebih mudah dipahami dan diakses oleh berbagai kalangan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam di media sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana efektivitas akun Instagram @taulebih.id dalam mengedukasi seksual di media sosial serta bagaimana *feedback* dari *followers* dengan hadirnya konten-konten serta berbagai program dari akun @taulebih.id dalam meningkatkan kesadaran pentingnya pendidikan seksual di Indonesia.

¹³ Kholid Albar dan Ummi Kulsum, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bangkalan: Guepedia, 2021), hlm. 49.

¹⁴ Sarah, E. H., Henni, A., Siti, M., Didik, I., (2018). *Implementasi Pendidikan Sex Pada Anak Usia Dini Di Sekolah. Jurnal Akses Pengabdian Indonesia Vol 3 No 1*, hlm. 24-34.



F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti tergolong dalam penelitian lapangan (*field research*), dengan objek kajian yang berfokus pada peristiwa-peristiwa yang secara langsung terjadi di media sosial.¹⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena sosial atau peristiwa yang terjadi. Pendekatan ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif, yaitu metode yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik lisan maupun tertulis, yang diperoleh melalui observasi terhadap perilaku dan wawancara.¹⁶ Pendekatan ini digunakan untuk memahami efektivitas akun instagram @taulebih.id dalam memberikan edukasi seksual.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden, subjek penelitian, atau individu yang memiliki keterkaitan dengan subjek tersebut. Pengumpulan data ini dilakukan melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian atau melalui observasi di lapangan.¹⁷

Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan data primer dari hasil wawancara kepada pemilik akun instagram @taulebih.id dan para *followers*, melakukan observasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh tim.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah tersedia, seperti buku, literatur, dan berbagai bacaan lain yang relevan dengan

¹⁵ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), hlm.21.

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rineka Cipta, 1998), hlm. 5

¹⁷ Moh, P. Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), hlm 57.

topik penelitian.¹⁸ Selain melakukan wawancara peneliti juga mengumpulkan data tambahan yang diperoleh dari *website*, *linkedn* akun @taulebih.id, jurnal, internet dan materi yang relevan dalam penelitian ini.

3. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian ini berfokus pada edukasi pendidikan seksual, sedangkan objek penelitian ini berfokus pada akun Instagram @taulebih.id agar tidak dianggap tabu lagi oleh masyarakat.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau pendekatan yang digunakan peneliti untuk memperoleh data, sementara instrumen pengumpulan data adalah alat yang dipilih dan dimanfaatkan oleh peneliti guna mempermudah serta menyusun proses pengumpulan data secara sistematis..¹⁹

a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden. Metode ini melibatkan interaksi tatap muka antara pewawancara dan responden. Proses ini melibatkan interaksi langsung antara pewawancara dan responden. Inti dan metode wawancara ini selalu melibatkan beberapa faktor dalam setiap penerapannya: pewawancara, responden, materi wawancara, dan panduan wawancara.²⁰

Dalam penelitian ini, tim pengelola akun instagram @taulebihid dipilih untuk menjadi informan. Peneliti menggunakan media *elektronik* berupa handphone untuk wawancara pendiri akun intagram @taulebih.id secara

¹⁸Imsspada.kemdikbud.https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/553988/moodle_folder/content/0/Data%20dan%20Sumber%20Data%20Kualitatif.pdf Diakses pada tanggal 22 November 2024

¹⁹ Ridwan, "Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta". (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm.137.

²⁰ Burhan Bungin. *Metodeligi Penelitian Sosial dan Ekonomi*.(Jakarta: encana:2013).hlm. 133

online melalui *Google Meet* dan *Direct Masagget*.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kondisi atau perilaku objek yang diteliti, disertai dengan pencatatan secara sistematis.²¹ Jenis-jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Observasi non-partisipatif, yaitu jenis observasi di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas subjek yang diamati dan keberadaannya tidak diketahui secara langsung oleh mereka.
- 2) Observasi yang berstruktur, yaitu jenis observasi yang dilakukan berdasarkan pedoman atau kriteria yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah catatan atau dokumen pribadi milik responden. Dokumentasi adalah arsip foto dan konten yang diperoleh selama proses pengumpulan data melalui wawancara atau analisis konten.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sifat induktif, yaitu analisis yang bertitik tolak dari data yang diperoleh untuk kemudian dikembangkan menjadi pola hubungan tertentu. Proses analisis data mencakup beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.²² Adapun tiga model dalam analisis data yaitu:

a. Reduksi

Reduksi data merupakan proses analisis yang bertujuan untuk menajamkan, memilah, memusatkan, dan

²¹ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.104

²² S.Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kuantitatif* (Bandung: Tarsito, 1999), hlm.127.

menyusun data secara sistematis agar memungkinkan penarikan dan pengujian kesimpulan dalam penelitian.²³

b. Display Data

Menurut Miles dan Huberman, penyajian data (*data display*) dalam penelitian kualitatif umumnya dilakukan melalui bentuk narasi teks.²⁴ Tujuan dari langkah ini adalah untuk membantu peneliti memahami situasi yang sedang berlangsung serta merancang langkah atau tindakan berikutnya.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Menurut Miles dan Huberman, tahap ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan dan pengujian kesimpulan. Kesimpulan awal yang diperoleh bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan apabila belum didukung oleh bukti yang kuat selama proses pengumpulan data selanjutnya. Namun, apabila kesimpulan tersebut didukung oleh data yang valid dan konsisten saat penelitian dilakukan ulang, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

6. Teknik Keabsahan Data

Terdapat berbagai teknik yang diterapkan dalam metode kualitatif untuk memastikan kebenaran dan kredibilitas hasil penelitian yaitu: triangulasi, memverifikasi keakuratan data dan auditing. Triangulasi data melibatkan penggunaan berbagai jenis informasi, berbagai teori, berbagai metode analisis, dan keterlibatan banyak peneliti. Verifikasi keakuratan data melibatkan verifikasi informasi wawancara secara langsung dengan pihak-pihak atau sumber yang terlibat. Pihak-pihak yang terlibat berkewajiban untuk meninjau, mengedit, atau mengonfirmasi ringkasan temuan wawancara yang disusun oleh peneliti

²³ Subino, H. S, Pokok-Pokok Pengumpulan Data, Analisis Data, Penafsiran Data dan Rekomendasi Dalam Penelitian Kualitatif (Bandung : IKIP, 1999), hlm.17.

²⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta,2010), hlm. 341.

Auditing menunjukkan pentingnya para ahli dalam memperdalam temuan penelitian. Oleh karena itu, audit memerlukan keterlibatan pihak eksternal untuk mengevaluasi atau mengonfirmasi penelitian. Auditor memeriksa apakah temuan penelitian benar-benar mencerminkan keadaan dan situasi setempat, apakah kesimpulan yang diambil logis, apakah topik yang dibahas tepat, dan apakah strategi yang digunakan benar-benar meningkatkan kredibilitas.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang dijelaskan sebagai berikut:

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang memuat penjelasan mengenai latar belakang dan konsep dasar penelitian yang dilakukan. Bab ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka berpikir, serta sistematika penulisan. Melalui ini, harapannya pembaca dapat memperoleh gambaran mengenai arah dan tujuan penelitian ini.

Bab II fokus pada landasan teori yang digunakan, baik itu mengenai teori komunikasi difusi inovasi, teori komunikasi schramm, pendidikan seksual, instagram, *post truth* dan literatur review. Bab ini berperan untuk memperkuat argumen atau pandangan dengan dasar teori yang digunakan oleh peneliti.

Bab III membahas gambaran umum, memuat hasil penelitian dan objek penelitian dengan pembahasan meliputi profil akun instagram @taulebih.id, program-program yang dilakukan akun @taulebih.id dan aktivitas akun @taulebih.id dengan para followers dalam menyampaikan edukasi seksual melalui konten di media social.

Bab IV memuat analisis data hasil penelitian yang membahas temuan-temuan berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan pada bab II meliputi teori-teori komunikasi yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif akun @taulebih.id dalam memberikan edukasi seksual di media social dan dari followers.

Bab V Penutup menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya serta saran penelitian berdasarkan temuan tersebut.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Hadirnya akun Instagram @taulebih.id yang membahas mengenai pendidikan seksualitas berbasis islam merupakan bentuk respons mengenai tantangan komunikasi di media sosial, dimana seringkali emosi dan opini pribadi seringkali dipercaya daripada fakta yang bersumber. Di tengah derasnya arus informasi, akun Instagram @taulebih.id hadir memberikan edukasi-edukasi pendidikan seksualitas berbasis islam yang tentunya memiliki sumber referensi seperti : Al-qur'an, hadis, dan jurnal-jurnal ilmiah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa akun Instagram @taulebih.id menggunakan pendekatan teori *uses and effect* dinilai efektif dalam memberikan edukasi seksual. Di lihat oleh tiga indikator efektivitas komunikasi, yaitu Dilihat dari aspek penerima atau pemakai (Receiver or user) sudah sesuai karena rata-rata *followers* dari akun ini sesuai yang dituju yaitu masyarakat semua kalangan untuk memberikan edukasi seksual agar tidak dianggap tabu lagi. Rata-rata informan juga memilih mengikuti akun @taulebih bertujuan untuk meningkatkan wawasan mengenai edukasi seksual. Dilihat dari segi isi pesan, konten yang dihasilkan oleh akun @taulebih.id rata-rata berdasarkan sumber akurat seperti Al-Quran, jurnal ilmiah, artikel ilmiah sehingga tidak perlu khawatir mengenai kebenaran dari informasi yang disampaikan, selain itu bahasa yang digunakan juga mudah dipahami, riskas dan jelas. Dari segi media, media yang digunakan tentu saja aplikasi Instagram yang mudah dijangkau, tidak hanya di media sosial saja, kini akun @taulebih.id juga mengadakan kelas offline yang menasar pada wilayah-wilayah terpencil guna menyebarkan informasi mengenai edukasi seksual. Dilihat dari segi format, format penyampaian konten-konten akun @taulebih.id menjadi salah satu daya tarik followers, karena terdapat desain visual, infografis, video pendek, kutipan dan *live*

session yang menarik sehingga konten yang diproduksi tidak monoton.

Dilihat dari segi sumber, dalam membuat konten akun @taulebih.id berpedoman pada Al-Quran, hadits, jurnal-jurnal ilmiah, serta artikel yang relevan mengenai edukasi seksual. Di akhir konten selalu memberikan sumber referensi agar mencegah terjadinya misinformasi yang diterima dari penikmat konten.

Dilihat dari segi ketepatan waktu, akun @taulebih.id biasanya dalam memposting konten sesuai dengan *schedule* setiap minggunya, biasanya dua sampai tiga konten yang diposting, namun yang tercapai dalam sehari beragam bisa satu atau dua postingan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa adanya *feedback followers* mengenai hadirnya akun Instagram @taulebih.id dalam memberikan edukasi seksualitas. *Feedback* yang diterima *followers* melalui konten-konten @taulebih.id dapat dikatakan *feedback* tidak langsung adaptif preventif. Hal ini disebabkan karena tindakan adaptif preventif tidak disampaikan secara verbal atau tertulis, tetapi dapat diamati melalui perubahan perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh individu sebagai umpan balik terhadap informasi atau edukasi yang diterima.

B. Saran

1. Untuk akun Instagram @taulebih.id
 - a. Lebih interaktif dengan para *followersnya*, dengan membuat konten *games* mengenai seksualitas sehingga dapat menarik minat banyak pengguna media sosial.
 - b. Lebih banyak bekerja sama dengan pihak lain yang sejalan, agar dapat mencakup masyarakat yang lebih luas.
 - c. Membuat rangkuman topik-topik penting yang bisa kita akses siapapun jika tanpa harus mengikuti program kelasnya terlebih dahulu.
2. Untuk penelitian selanjutnya

Fokus mengkaji efektivitas media edukasi seksualitas lainnya untuk membandingkan pendekatan yang lebih relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fatoni, (2011) Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi, Rineka Cipta.*
- Adawiyah, "Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja." jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi IV, no. 1 (2015): hal 1-8.*
- Agida, H. Febriagivary, "Mengenalkan Pendidikan Seksualitas Untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi." Jurnal CARE 8 (2). hlm. 5*
- Alfi, N. Faridah, Moh, K. Anam. (2024) Strategi Komunikasi Dakwah*
- Atmoko, Bambang Dwi. (2012) Instagram Hanbook Tips Fotografi Ponsel. Media Kita.*
- Alo Liliweri, (2003) Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm.4.*
- Arabiatal Adawiyah, "Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja," jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi IV, no. 1 (2015): hlm 1-8.*
- Atmoko, Bambang, Dwi. (2012) Instagram Hanbook Tips Fotografi Ponsel. Media Kita. hlm.28.*
- Atmoko, Bambang Dwi. 2012, Instagram Hanbook Tips Fotografi Ponsel. Jakarta: Media Kita, hlm.9.*
- Ayu, K. Umaroh, Rahmawati Fajrin, Maharani, A. Kusumawati, Muhammad, A. Muhadzib, Haryudha, Belinda, M. Elisabet. (2023). Pemanfaatan Instagram sebagai Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja (Studi Kasus Akun @Tabu.id dengan Use and Gratification Theory). Jurnal MPPKI Vol. 6. No.1.*
- Azhaari, A. Amir, Rahmadhani, Fitri. Zulyusri. "Persepsi Mengenai Pendidikan Seksual Pada Remaja: A Literature Review". hlm 111-116.*
- Banon Gilang, Sheila M. Santi, "Perancangan Media Edukasi Hewan Terancam Punah Dan Hewan Punah Endemik Indonesia Untuk Pelajar Kelas 4 Sekolah Dasar Di Kabupaten Bandung" Jurnal Komunikasi dan Desain, no. 2, volume 03 (2020): hlm 159.*

Burhan Bungin. (2013) *Metodeligi Penelitian Sosial dan Ekonomi. encana.*

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua.* (2002) Balai Pustaka. hlm. 302.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Balai Pustaka, Jakarta, 2000, hlm. 352.*

Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, hlm.149-150.*

Donovan P. "School-based sexuality education: the issues and challenges". *Family Planning Perspectives* 1998; 30, 4: 188-193.

Edi Widianto, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dalam Keluarga, Jurnal PAUD Trunojoyo, vol.2,no.1, 2015, hlm.32*

Elisabeth, D. Mayasari, "Penyuluhan Pendidikan Seks Kepada Siswa-Siswi Sd Kanisius Sengkan Yogyakarta." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, no. 2, vol. 1.*

Elita Rachmayanti berjudul "Penerapan Pembelajaran Adaptif Mengenai Konten Pendidikan Seksual : Studi Fenomenologi." (2022)

Fathul Wahid, *E-Dakwah, akwah Melalui Internet, (Yogyakarta: Gaya Media, 2004) hlm. 110.*

Fatma Izzatun Nafi'an yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Youtube Sebagai Media Dakwah (Studi Pada Akun Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi)." (2021).

Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi, (Jakarta: AnImage, 2019), hlm.14.*

Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 3003), hlm. 2*

lmsspada.kemdikbud.https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/553988/mod_folder/content/0/Data%20dan%20Sumber%20Data%20Kualitatif.pdf Diakses pada tanggal 22 November 2024

Ismail, Hotman. *Filsafat Dakwah. hlm. 27-28.*

John, Stephen w little.(2014). *Teori Komunikasi. Salemba Humanika.*

KBBI.web.id. <https://kbbi.web.id/edukasi> Diakses pada 25 Desember 2024

KBBI.web.id. <https://kbbi.web.id/edukasi> Diakses pada 16 Februari 2025

Kanya, A. Mutiarasa. Sosok Pak Ribus, Guru SD yang Viral Bahas Kaum Sodom dan Diapresiasi detik News, 26 Maret 2022, <https://news.detik.com/berita/d-6002044/sosok-pak-ribut-guru-sd-yang-viral-bahas-kaum-sodom-dan-diapresiasi>. (Diakses pada 12 November pukul 00.15 WIB)

Khomsahrial Romli. Komunikasi Massa. (Adipramono, ed.). Gramedia Widiasarana; 2016.

Krishervina, R. Lidiawati. (2021). Pendidikan Seksualitas Pada Anak: Tabu Atau Takut Bicara?. Arsip Artikel Vol. 7 No. 8, bulletin.k-pin.org/index.php/arsip-artikel/818-pendidikan-seksualitas-pada-anak-tabu-atau-takut-bicara. (Diakses pada 11 November 2024 pukul 22.00 WIB)

Kurnia, I. P. Sari, dkk, "Kekerasan Seksual." CV. Media Sains Indonesi, hlm.80

Lexy J. Moleong. (1998). Metodologi Penelitian Kualitatif. Rineka Cipta.

Machfoedz, Mahmud,(2010)Komunikasi Pemasaran Modern, (Yogyakarta: Cakra, hlm.16.

Moh, P. Tika. (2006). Metodologi Riset Bisnis. PT Bumi Aksara.

Nina Surtiretna. (2006). Remaja dan Problema Seks Tinjauan Islam dan Medis. PT Remaja Rosdakarya.

Nina S., Remaja dan Problema Seks Tinjauan Islam dan Medis, (PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.2.

Notoatmodjo. 2012. Pendidikan kesehatan dan perilaku kesehatan. PT Rineka Cipta. Jakarta.

Nurudin, Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer, hlm.223

Nur Nurbaiti. "Pengembangan Media Sex Education Book Untuk Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Dini". hlm 111-125.

Nur Irmayanti, Aironi Zuroida, "Pengembangan Model Pengetahuan Perilaku Seks Melalui Seks Education Untuk Siswa Sma."

- Journal of Urban Sociology*, no. 1 vol. 2. hlm 78.
- PKBI, “7 Komponen Pendidikan Seksualitas Komprehensif.”
<https://pkbi.or.id/7-komponen-pendidikan-seksualitas-komprehensif/> Diakses pada 15 Februari
- Rahmi, I. Sari, Imam, Suprabowo. (2021). “Efektivitas Akun Instagram @Kominfodiy Terhadap Penyebaran Informasi Publik Dalam Perspektif Islam”. *Selasar KPI : Referensi Media Komunikasi dan Dakwah*. Vol. 2. No. 2. hlm 18-36.
- Ridwan. (2004). *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*. Alfabeta.
- Rosana, B. Sihaloho. *Peran Instagram Sebagai Media Pendidikan Seksual Bagi Universitas Sultan Ageng. Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra dan Budaya (SEBAYA) Ke-3*. hlm 210.
- Sasa Sendjaja Djuarsa. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. hlm.216.
- Sarah, E. H, Henni, A. Siti, M, Didik, I. (2018). *Implementasi Pendidikan Sex Pada Anak Usia Dini Di Sekolah*. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia Vol 3 N 1*.
- Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), hlm.21.
- S.Nasution. (1999). *Metode Penelitian Naturalistik Kuantitatif*. Tarsito.
- SIMFONI-PPA. <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>
(Diakses pada 11 November 2024 pukul 21.30 WIB)
- Siti Mas'udah, “Makna Kekerasan Seksual dan Stigma Masyarakat Terhadap Korban Kekerasan Seksual.” *Artikel penelitian*, no. 10, vol.1. hlm.1-12.
- Sri Handayati, Djudju Sudjana, “Pelatihan Peningkatan Kualitas Pelaksanaan Sistem Akuntansi Instansi,” *Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF 5*, no. 2 (2010): hlm.188–195.
- Subino, H. S. (1999). *Pokok-Pokok Pengumpulan Data, Analisis Data, Penafsiran Data dan Rekomendasi Dalam Penelitian Kualitatif*. IKIP.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan...*, hlm.5
- Trya Winda Kirana Jaya berjudul “Peran Akun Instagram

@taulebih.id Sebagai Media Informasi Pengetahuan Seksual Bagi Followers.”(2023).

Wicaksono Agung, 2002, Efektivitas Pembelajaran, Bandung: Rosdakarya, hlm. 15

WHO. (2017). Understanding And Addressing Violence Against Women : Sexual Violence. World Health Organization

WHO, “Violence Info.” <https://apps.who.int/violence-info/sexual-violence/> Diakses pada tanggal 15 Februari

